

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara, dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, pertanian merupakan sektor yang sangat dominan dalam ekonomi negara. Banyak sektor yang saling mendukung, perekonomian di Indonesia masih sangat diandalkan untuk pertumbuhan nasional, karena pertanian dapat membantu industri yang berkembang. Perkembangan zaman akan mengikuti pembangunan yang terus menerus. Saat ini, banyak industri yang dibangun terutama perkebunan kelapa sawit dan karet. Hal menunjukkan bahwa sektor perkebunan di Indonesia berkembang sangat pesat.

Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang ekonominya bergantung pada pertanian. Tujuan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil produk pertanian, meningkatkan pendapatan, dan taraf hidup petani, serta meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan. Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu komoditi unggulan di Provinsi Jambi, dan peran subsektor ini terhadap pendapatan dan perekonomian Provinsi sangat besar.

Mestong adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Kecamatan Mestong memiliki potensi dalam pertanian karet dan sawit. Perkebunan Karet adalah salah satu komoditas utama di Kecamatan Mestong. Kondisi iklim dan tanah di daerah ini sangat baik untuk pertumbuhan tanaman

karet, dengan skala kecil hingga menengah. Kegiatan budidaya karet mencakup pembenihan, penanaman, perawatan, penyiangan, penyadapan getah karet, dan pemrosesan hasil karet. Hasil karet dihasilkan dalam benih karet yang ditanam. Kecamatan Mestong juga memiliki potensi untuk perkebunan sawit karena sawit tumbuh subur di daerah dengan iklim tropis, termasuk Kecamatan Mestong.

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian di Provinsi Jambi salah satunya pada subsektor perkebunan, sebagai sumber pendapatan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendominasi perekonomian di Provinsi Jambi hingga saat ini. Hal ini di tunjukkan oleh kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jambi pada tahun 2014 sebesar 27,81 persen (BPS Pusat, 2014). Perkebunan merupakan salah satu subsektor penting dari sektor pertanian yang memberikan peranan besar bagi perekonomian nasional, baik sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja dan sumber devisa.

Perspektif ekonomi sumber daya lahan dikenal "*Land Rent*", suatu bidang lahan, paling tidak mengenal mengandung empat fungsi *rent* yaitu fungsi kualitas dan kelangkaan, fungsi aksesibilitas, fungsi ekologi, dan fungsi sosial. (Alih Fungsi Lahan Pertanian dkk., 2011) Terkait dengan alih komoditi, alih komoditi karet menjadi perkebunan kelapa sawit adalah fenomena yang umum terjadi di banyak daerah di Indonesia dan negara-negara tropis lainnya. Alih komoditi ini seringkali berdampak signifikan pada masyarakat setempat dan lingkungan.

Faktor ekonomi lain yaitu rendahnya harga karet di tingkat petani sehingga membuat pabrik *Crub Rubber* semakin sulit memperoleh bahan baku dan petani terpaksa menyadap karet. Petani mau menyadap bila tidak ada pekerjaan lain. Tetapi apabila ada pekerjaan lain seperti menjadi buruh tani atau kuli bangunan maka mereka tidak akan menyadap (Candra 2014). Perkebunan kelapa sawit dapat memberikan peluang ekonomi baru, seperti kesempatan kerja dan pendapatan tambahan. Namun juga mungkin timbul konsekuensi negatif, seperti kesenjangan pendapatan dan ketergantungan ekonomi pada satu sektor. Kondisi yang sama juga terjadi di Provinsi Jambi. Perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas mengalami fluktuasi untuk jelasnya mengenai luas areal produksi dan produktivitas tanaman karet perkebunan rakyat di Provinsi Jambi seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Karet Provinsi Jambi Menurut Kabupaten Tahun 2018-2022

Kabupaten	Luas Perkebunan Karet (Ha)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kerinci	1.871	1.871	1.871	1.871	1.871
Merangin	139.224	138.911	138.458	138.110	138.110
Sarolangun	127.415	127.031	127.274	127.049	127.049
Batang Hari	113.572	113.578	113.576	113.531	113.531
Muaro Jambi	55.907	58.416	64.958	61.274	61.274
Tanjung Jabung Timur	7.768	7.768	7.756	7.756	7.756
Tanjung Jabung Barat	9.245	8.614	8.165	7.663	7.663
Tebo	113.652	115.714	116.581	115.914	115.914
Bungo	98.460	97.428	93.938	93.039	93.039
Kota Sungai Penuh	-	-	-	-	-
Jumlah	667.114	669.331	672.577	666.207	666.207

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa luas tanaman perkebunan karet di setiap Kabupaten di Provinsi Jambi berfluktuasi. Luas lahan perkebunan karet

di Provinsi Jambi 667.114 Ha pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 666.207 Ha pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan adanya peralihan lahan tersebut ke komoditi, infrastruktur, pemukiman. Petani karet sudah banyak melakukan alih komoditi dari tanaman perkebunan karet menjadi tanaman perkebunan kelapa sawit.

Menurut data dari Dinas Perkebunan, kelapa sawit adalah komoditas perkebunan utama yang memberikan kontribusi devisa terbesar terhadap nilai ekspor pertanian Indonesia. Selain menjadi komoditas perkebunan dengan nilai ekspor 5 terbesar, kelapa sawit juga mampu memberikan pendapatan yang lebih besar kepada petani dari pada jenis tanaman perkebunan lainnya. (Syahza 2008). Berikut luas tanaman perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi, dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten Tahun 2018-2022

Kabupaten	Luas Perkebunan Sawit (Ha)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kerinci	94	94	84	84	84
Merangin	73.220	126.252	130.712	130.708	131.441
Sarolangun	93.117	82.023	87.744	92.953	93.702
Batang Hari	118.081	144.978	148.262	217.215	201.095
Muaro Jambi	191.342	234.863	231.487	224.461	235.921
Tanjung Jabung Timur	56.781	62.904	72.050	70.568	70.063
Tanjung Jabung Barat	141.018	156.899	135.099	134.378	146.917
Tebo	307.778	110.004	94.228	98.062	101.216
Bungo	97.904	123.417	127.809	130.762	117.250
Kota Sungai Penuh	-	-	-	-	-
Jumlah	107.933	104.143	102.747	109.919	109.768

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2023

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa di Provinsi Jambi luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan dengan jumlah luas lahan 107.933 Ha pada tahun 2018, mencapai 109.768 Ha pada tahun 2022. Terdapat dua

Kabupaten yang memiliki luas lahan kelapa sawit terbesar yaitu 235.921 Ha dan Kabupaten Batang Hari dengan luas lahan 201.095 Ha pada tahun 2022. Berdasarkan dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa di Provinsi luas areal komoditi kelapa sawit dengan karet lebih besar kelapa sawit.

Tabel 3. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Menurut Kecamatan Pada Tahun 2018-2022

Kecamatan	Luas Lahan Perkebunan Karet (Ha)		Luas Lahan Perkebunan Sawit (Ha)	
	2018	2022	2018	2022
Jambi Luar Kota	7.989	7.989	4.916	10.706
Sekernan	15.975	15.975	17.656	27.516
Kumpeh Ilir	1.945	1.943	12.399	15.007
Muaro Sebo	3.575	3.575	9.803	9.810
Taman Rajo	2.680	2.680	3.444	1.254
Mestong	14.600	14.587	14.916	3.475
Kumpeh Ulu	467	467	22.746	15.781
Sungai Bahar	308	308	1.124	26.443
Bahar Selatan	151	151	5.579	9.021
Bahar Utara	70	70	4.004	8.014
Sungai Gelam	8.147	8.143	1.244	9.585
Jumlah	55.907	55.888	97.831	136.682

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2023

Kecamatan Mestong merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah $\pm 546,48 \text{ Km}^2$. Kecamatan ini terdiri dari 15 Desa. Mayoritas mata pencarian masyarakat di Kecamatan Mestong bermata pencarian sebagai petani di sektor perkebunan khususnya karet dan kelapa sawit. Di Kecamatan Mestong sektor perkebunan luasnya mencapai 18.297 Ha. Pada tahun 2019-2020 terjadi peningkatan lahan tanaman kelapa sawit dari 3.475 Ha menjadi 3.467 Ha yang artinya dalam setahun terakhir di Kecamatan

Mestong terdapat penambahan luas lahan kelapa sawit sebesar 10 Ha. (BPS Kecamatan Mestong, 2023). Dikarenakan terjadinya fluktuasi harga karet yang tidak menguntungkan bagi petani sehingga petani di Kecamatan Mestong melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit yang menyebabkan luas areal perkebunan karet menyusut setiap tahunnya. (Laila dan Sapitri, 2022)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konversi yang terjadi di tempat penelitian merupakan konversi pada skala usahatani. Dari kegiatan konversi usahatani yang berganti dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit dikarenakan adanya penurunan produksi karet dan terjadinya fluktuasi yang berdampak pada penurunan pendapatan petani karet. Oleh karena itu relevan untuk dikaji yaitu **“Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani dalam Alih Komoditi Lahan Karet menjadi Perkebunan Kelapa sawit di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman karet dan kelapa sawit adalah salah satu tanaman perkebunan yang banyak diusahakan oleh masyarakat khususnya di Provinsi Jambi. Selain sebagai sumber pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan, tanaman karet dan kelapa sawit juga sebagai salah satu komoditi ekspor yang cukup menjanjikan. Pada Kecamatan Mestong mayoritas mata pencaharian masyarakat sebagai petani terutama petani karet. Akan tetapi dikarenakan banyaknya kendala yang di hadapi oleh petani karet di Kecamatan Mestong seperti umur tanaman yang sudah tua, diserang hama dan penyakit, harga karet saat ini yang murah mengakibatkan petani di Kecamatan Mestong banyak yang

beralih komoditi dari tanaman karet menjadi kelapa sawit yang dianggap lebih menjanjikan untuk saat ini. Melakukan alih komoditi oleh petani juga dimotivasi oleh pemerintah, kondisi lingkungan, dan petani lain, karena komoditi sawit dianggap lebih menguntungkan dari pada komoditi karet.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu di rumuskan suatu permasalahan yang di susun secara sistematis, sehingga sasaran yang hendak dicapai jelas, tegas, dan terarah sehingga memudahkan pemahaman akan masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam hal ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi dalam alih komoditi lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit?
2. Bagaimana faktor yang berhubungan dengan persepsi dalam alih komoditi karet menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor dengan persepsi petani dalam alih komoditi lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan latar belakang dari permasalahan yang telah dipaparkan yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi petani dalam alih komoditi lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan persepsi petani dalam alih komoditi karet menjadi kelapa sawit di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk menganalisis hubungan faktor-faktor dalam alih komoditi lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk merumuskan dan menggunakan strategi untuk memikirkan arah yang lebih baik dalam melakukan usahatani kelapa sawit di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
3. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmiah dalam bidang pertanian, pengolahan lahan, dan pembangunan berkelanjutan, hasil dari penelitian ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau diseminarkan dalam konferensi, sehingga memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengembangan lebih lanjut di bidang tersebut.